

## Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat

Dodi Irawan

<sup>1</sup> UIN Raden Fatah Palembang; dodiirawantarbiyah\_uin@radenfatah.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

#### *Kata Kunci:*

Pendidikan Agama Islam;  
Kepribadian;  
Keluarga.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat untuk membimbing keluarga dan masyarakat dalam membudayakan tauhid, kepribadian dan keimanan yang hakiki. Dalam keluarga dan masyarakat, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengatur hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat. Jika manusia memahami Pendidikan Agama Islam, maka kehidupan bermasyarakat antar sesama manusia akan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

#### Corresponding Author:

Dodi Irawan

UIN Raden Fatah Palembang; dodiirawantarbiyah\_uin@radenfatah.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi salah satu isu utama dalam pendidikan nasional (Nur, 2010) terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Menyadari hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Meskipun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan mengindikasikan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih cukup memprihatinkan (Anwar, 2018). Bukan hanya masalah kesenjangan itu saja, juga masalah dihadapkan pada masalah manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan kelembagaan (Nafis, 2012). Permasalahan ini harus menjadi perhatian serius bagi Pemerintah karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia.

Permasalahan mutu dalam dunia pendidikan berdampak pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan (Umar & Ismail, 2018).

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai di era informasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh di antaranya penyempurnaan regulasi/kebijakan, penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru (Zulfahmi et al., 2018).

Inovasi dan program pendidikan yang dilakukan tersebut dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat berperan menciptakan manusia Indonesia yang sempurna sebagaimana amanat Undang-Undang. Pendidikan yang berkualitas harus terdapat di semua jalur, jenis, dan jenjang dalam sistem pendidikan dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu (Mubarok, 2019). Perbaikan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian hingga saat ini salah satunya Pemerintah membuat regulasi sebagai dasar peningkatan mutu.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya atau usaha sadar dalam proses pemberadapan dan pemberdayaan manusia. Terutama pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari peradaban manusia sejak awal dalam upaya memajukan kesadaran dan pengetahuan. Dalam hal ini, tempat pendidikan dalam masyarakat benar-benar berkembang sesuai dengan perjalanan sejarah manusia. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2017). Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar individu secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tiga kata yang sering ditemukan dalam pendidikan agama Islam adalah *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib* adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam ((Firmansyah, Iman, 2019). Ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan dan peradaban manusia dimana semakin maju perkembangan manusia maka semakin meningkat pula pendidikan, dan pendidikan agama Islam sendiri tidak ada batasnya karena kualitas kehidupan manusia semakin maju dan meningkat begitu juga pendidikan yang mengiringinya. Pendidikan agama Islam adalah kunci utama manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga adalah upaya pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berhubungan dengan tujuan hidup manusia dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan lainnya.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia bagaimana cara berkehidupan yang baik, mengajarkan tata cara berkelakuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan individu untuk melakukan peran-peran yang memerlukan perolehan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Dengan berkembangnya zaman, semakin meningkat pula minat pemahaman bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh seluruh umat manusia (Muzayyin, 2010).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membekali individu untuk mengisi posisi yang menuntut penguasaan, dan sebuah informasi khusus tentang ajaran agama Islam yang relevan. Dengan berlalunya waktu dan kesadaran bahwa kebutuhan yang lebih besar akan pengajaran agama, artinya pendidikan agama Islam semakin penting untuk dipelajari dan diminati. Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan individu manusia agar pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian individu, khususnya penanaman budi pekerti yang unggul agar individu didik memiliki sifat-sifat yang baik dan berkepribadian utama, lebih penting dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dicari tahu. Karena jika seseorang tidak memiliki ilmu agama maka akan hancur dan rusak dirinya, karena ilmu agama yang mengajarkan bagaimana cara berkehidupan yang baik dan benar. Artinya jika seseorang beragama maka akan teratur hidupnya, karena ajaran agama Islam menuntut kehidupan manusia untuk berkehidupan dan berperilaku yang baik dan benar dengan sesuai ajaran agama yaitu ajaran Al-Qur'an dan Sunah.

### 3.2. Keluarga dan Masyarakat

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang dari padanya suatu bangunan masyarakat bahkan negara-bangsa terbentuk. Keluarga merupakan seseorang teman yang paling dekat dengan suatu individu dimana keluarga merupakan tempat pulang dan berkeluh kesah. Keluarga memiliki nilai dan peran tersendiri dalam kehidupan individu dimana tidak semua orang bisa menempati posisi sebagai keluarga. Keluarga juga bisa diartikan sebagai organisasi sosial yang terdiri dari suami, istri, individu, saudara, orang tua. Masing-masing anggota keluarga memiliki sifat, karakteristik dan peran yang berbeda beda. Psikolog dan ahli pendidikan menetapkan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan dan penetapan karakter individu.

Menurut Murdock, keluarga adalah unit sosial yang memiliki ciri-ciri yang berbeda, kerjasama ekonomi, dan kapasitas reproduksi seksual. Secara umum, tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, seperti melahirkan dan membesarkan individu, menyelesaikan konflik, dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu (Nurainun, 2019). Masyarakat merupakan sekelompok individu yang disatukan oleh tujuan bersama juga dapat dicirikan sebagai masyarakat yang saling memahami. Sekumpulan orang yang berinteraksi atau terlibat satu sama lain atas dasar minat yang sama juga disebut sebagai masyarakat. perkembangan masyarakat sebagai hasil dari reaksi orang-orang terhadap lingkungannya dengan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup berdampingan dan berkolaborasi untuk memajukan dan mencapai tujuan bersama. Lingkungan masyarakat sudah memiliki seperangkat aturan, norma, dan tradisi yang mereka ikuti. Masyarakat merupakan sekumpulan individu dengan

beragam macam latar belakang mulai dari yang berpendidikan rendah hingga yang berpendidikan tinggi. Kualitas masyarakat ditentukan dari kualitas pendidikan anggotanya, semakin tinggi pendidikan anggota maka semakin meningkat pula kualitas anggota dari suatu masyarakat (Rahmadania et al., 2021).

Keluarga dan masyarakat merupakan suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sejumlah anggota yang memiliki karakteristik atau ciri ciri yang berbeda, mereka saling melengkapi dan saling menolong. Keluarga termasuk dalam suatu masyarakat, bedanya keluarga merupakan sekelompok orang yang menjalin hubungan yang akrab dan masyarakat merupakan sekelompok orang yang menjalin hubungan tetapi tidak seakrab seperti hubungan keluarga.

Keluarga dan masyarakat memiliki tujuan dan cita cita yang sama, dalam hal pendidikan keluarga dan masyarakat merupakan faktor penting dalam menunjang pendidikan, dan kualitas keluarga dan masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan terutama pendidikan agama yang mengatur seluruh rangkaian dan tata cara hidup manusia untuk selalu menjalin suatu hubungan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kualitas hidup seseorang. Begitupun dengan kualitas pendidikan agama seseorang mempengaruhi kualitas dan cara hidup seseorang.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan. Tujuan umum pendidikan agama Islam menurut al-Abrasy, seorang spesialis Pendidikan agama Islam, mengkategorikan tujuan umum pendidikan agama Islam. Lima komponen yang membentuk antara lain a) Membentuk akhlak mulia. Umat Islam sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak mulia, yang sejalan dengan misi kerasulan Muhammad; b) Mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat; c) Mempersiapkan siswa untuk dunia bisnis (mencari rizki); d) Menumbuhkan jiwa ilmiah bagi siswa untuk senantiasa belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan; e) Mempersiapkan mahasiswa yang profesional di bidang teknik dan pertukangan. al-Jammali membagi keseluruhan tujuan pendidikan Islam dari Al-Qur'an menjadi empat bagian, yaitu: 1) Memperkenalkan siswa pada tempatnya di antara makhluk Tuhan dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini; 2) Memperkenalkan individu sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya kepada masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku; 3) Mengenalkan siswa pada alam semesta dan segala isinya; dan 4) Menjelaskan keberadaan dunia maya kepada siswa dan memberikan pemahaman tentang bagaimana dunia diciptakan dan bagaimana mengolah dan memanfaatkan alam (*gaib*) (Syafe'i, 2015).

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah agar manusia atau individu mampu memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi manusia antar satu sama lain mempengaruhi penampilan, sikap, perilaku, dan perbuatan orang dengan cara menumbuhkan perilaku kepribadian atau akhlakul karimah. Akhlak ini harus di latihan dan ditumbuhkan dengan amalan seperti membaca dan mempelajari Al-quran, shalat malam, puasa sunnah, dan senantiasa bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Kebiasaan tersebut merupakan strategi vital untuk mengembangkan akhlak. Amal kebajikannya akan bertambah dan semakin mudah dia amalkan. Selain itu, ia akan mengembangkan kebiasaan melalui latihan yang pada akhirnya akan menjadi gaya hidup sehari hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Sunah. Pendidikan agama Islam di sekolah, memiliki beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan (Firmansyah, Iman, 2019).

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pendidikan agama Islam, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut (Alfiani & Rusman, 2017).

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan utama pendidikan agama Islam, terdapat 10 tujuan tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu a) Memperkenalkan kepada individu tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah; b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada individu terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia; c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya; d) Menumbuhkan minat individu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkandengan penuh suka rela; e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya; f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam; g) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab; dan h) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan (Syafe'i, 2015).

Pendidikan Agama Islam mengajarkan dan membimbing manusia atau makhluk hidup untuk mengetahui, membenarkan, meyakini dan mengamalkan ajaran ajaran yang terdapat dalam agama Islam, juga mengajarkan manusia bagaimana cara berkehidupan yang baik karena sejatinya pendidikan agama Islam menunjukkan kepada jalan yang benar. Selain itu juga pendidikan agama Islam menciptakan atau menumbuhkan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian, serta mengajarkan manusia bagaimana cara menjadi khalifah di muka bumi. pendidikan agama Islam mengajarkan dan menuntun manusia untuk menjadi hamba Allah yang baik, mengajarkan tata cara beribadan dan beramal shaleh dengan tuntutan sesuai ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah.

### 3.3. Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Langkah langkah merupakan strategi atau cara bagaimana menanamkan nilai nilai pendidikan agama Islam dalam diri individu atau manusia. Secara menyeluruh strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Zain & Djamarah, 2006).

Dalam pengertian lain termasuk pada pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang buat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal (Muhajir, 2016).

Berikut langkah langkah menanamkan nilai nilai pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Keteladanan. Dalam membina dan mengajarkan individu tidak hanya diperlukan metode atau pengertian (teori) saja tetapi diperlukan juga pemberian contoh atau keteladanan. Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan strategi tersebut dengan baik. Misalnya seorang ibu yang memberikan contoh kepada individunya untuk melaksanakan shalat, secara tidak langsung adalah menyuruh individunya untuk mengerjakan shalat juga. Pemberian keteladanan dalam dunia pendidikan seperti sekolah merupakan kewajiban seorang guru atau pendidik. Sebaiknya pendidik memberikan contoh yang baik kepada individu seperti berbicara yang sopan.
2. Pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan individu berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Strategi ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter individu usia dini

dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hakikat pembiasaan sebenarnya berpatokan pada pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan atau dikerjakan. Oleh karena itu, pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

3. Nasihat. Strategi ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang yang melihat kepada kemungkaran atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati.
4. Pemberian hukuman. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan individu yang melanggar tata tertib dalam satuan pendidikan (Ansori, 2016).

Penanaman nilai-nilai agama Islam ialah proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan (Setiaji, 2012). Langkah-langkah menanamkan pendidikan agama Islam, al-Qurthubi menyatakan bawah ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan, (2) pengetahuan menengah; mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika, (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti pendidikan agama atau iman sangat diutamakan (Rahmadania et al., 2021).

Ada 3 hal penting yang harus ditanamkan kepada individu didik secara konsisten adalah pertama, pendidikan akidah atau keyakinan, dimana pendidik harus menanamkan keyakinan penuh kepada individu bahwa agama yang wajib ia imani adalah Agama Islam, dan keyakinan akan sang pencipta yaitu Allah. Kedua, pendidikan ibadah, seorang pendidik harus mengajarkan kepada individu tentang tata cara beribadah yang baik dan benar. Ketiga, pendidikan *akhlakul karimah*, dimana individu harus diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik dan sopan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu peran pendidik baik orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam penanaman pendidikan agama Islam.

### 3.4. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam Keluarga memiliki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan individu. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga harus sangat diperhatikan karena menjadi tolak ukur pertama dalam pengembangan sikap dan kepribadian individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sangat diharapkan agar manusia bisa bertindak sesuai aturan dan norma yang diajarkan oleh agama Islam. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan berkepribadian, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.

Hal yang harus diperhatikan oleh keluarga dalam menciptakan generasi yang berkepribadian dan berakhlak mulia adalah: Pertama, penanaman aqidah dan akhlak kepada individu-individu mereka sudah sejak kecil karena akidah dan akhlak merupakan dasar utama dalam membangun sebuah keluarga yang baik. Kedua jika mengacu pada indikator korupsi sejak dini seperti berbohong, individunya akan diberikan sanksi berupa diingatkan atau dinasehati saja. Ketiga, menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti belajar mengaji adalah Pendidikan yang utama. Keempat orang tua menjadi suri tauladan dalam membentuk karakter individu. Kelima, membangun pendidikan yang telah diajarkan dengan menjadikan kebiasaan yang baik. Keenam, memperhatikan

lingkungan dan memastikan individu mereka berada dilingkungan yang baik. Ketujuh, keluarga harus senantiasa memperhatikan perilaku keseharian individu apakah individu mempunyai hubungan yang positif dan signifikan karena individu-individu mereka tidak pernah terindikasi melakukan tindakan negatif di luar rumah (Saleh et al., 2021).

### 3.5. Pendidikan Agama Islam di Masyarakat

Menurut Jalaludin ada beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain:

1. Fungsi edukatif (pendidikan); ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing.
2. Fungsi penyelamat, Dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.
3. Fungsi Perdamaian, Melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah.
4. Fungsi kontrol sosial. Ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.
5. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas. Bila fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "*Civil Society*" (kehidupan masyarakat) yang memukau.
6. Fungsi pembaharuan. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan kepribadian bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
7. Fungsi kreatif. Menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.
8. Fungsi sublimatif (bersifat perubahan emosi). Ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan kepribadian bangsa dan Negara (Bahri, 2021).

Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat sangat diperlukan, keluarga merupakan indikator penting dalam membangun sikap dan perilaku individu agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik sehingga dapat menjadi keluarga yang bahagia. Sedangkan pendidikan agama Islam dalam masyarakat adalah untuk mengatur hubungan antara sesama manusia atau sesama anggota masyarakat dan ilmu agama Islam menjadi pedoman atau hal yang mengatur bagaimana cara bersikap yang baik di kalangan masyarakat.

### 3.6. Implementasi Nilai Nilai Agama di Keluarga dan Masyarakat

Implementasi merupakan penerapan dari suatu sifat yang kemudian dilakukan dengan suatu perbuatan. Secara singkat implementasi adalah menerapkan apa yang sudah di dapatkan atau di pelajari dalam suatu pendidikan ke dalam kehidupan sehari hari, artinya jika seseorang mendapatkan suatu ilmu baru maka dia harus menerapkan ilmu yang dia dapatkan ke dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk suatu tindakan.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga merupakan proses pembinaan kepribadian individu yang di pelopori oleh keluarga atau orang tua. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi nilai nilai agama dalam keluarga dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 2. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Al-Qur'an menjadi rujukan pertama dalam merumuskan teori-teori pendidikan. Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an yaitu memenuhi keimanan, ibadah, akhlak dan ilmu pengetahuan atau mengandung dua prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan masalah aqidah dan yang berhubungan dengan iman-amal shaleh. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga hendaknya dapat menumbuhkan nilai-nilai iman (*tauhid*), ibadah (*syariat*) dan akhlak dan mampu membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun implementasi nilai nilai agama dalam keluarga berupa a) Menerapkan nilai tauhid di dalam keluarga iman merupakan suatu bentuk keyakinan terhadap Allah, Rasulullah, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, yang harus di terapkan dalam keluarga baik individu sejak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Artinya bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan nilai iman kepada individu-individunya agar dapat meraih tujuan hidupnya, yaitu menyembah, mengabdikan dan beribadah kepada Allah Swt; b) Menerapkan nilai ibadah dalam keluarga ibadah khususnya shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab di hari akhir, dimana menjadi penentu bagi umat muslim apakah ia beriman atau tidak. Dalam keluarga, individu hendaknya diikat dengan ikatan spritual, maksudnya mengikat individu dengan ibadah, khususnya seperti shalat. Karena shalat merupakan ibadah pokok yang perlu di biasakan sejak dini oleh individu. Apabila keluarga atau orang tua membiasakan individu shalat semenjak kecil maka kebiasaan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya; dan c) Menerapkan nilai akhlak dalam keluarga. Selain menanamkan iman dan pembiasaan melakukan ibadah, yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan akhlak individu di rumah tangga. Akhlak bukan hanya berisi tata aturan tentang hubungan antar manusia, tetapi juga aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah Swt. bahkan hubungan dengan alam semesta (A.M, 2016).

Implikasi implementasi Pendidikan Agama Islam pada keluarga dalam pembentukan karakter individu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di Sekolah. Individu mampu menjalankan sholat lima waktu tanpa harus diperintah, sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata, selalu jujur, dan selalu menolong teman. Di dalam usaha penerapan nilai nilai keagamaan dalam keluarga pasti ada hambatan atau tantangan. Upaya keluarga dalam menghadapi kendala implementasi Pendidikan agama Islam yaitu: a) Orang tua selalu memberikan contoh atau tauladan kepada individu-individunya, misalnya dalam mengimplementasikan ketaatan kepada Tuhan, orang tua selalu mengajak individu-individunya sholat lima waktu tepat pada waktunya; b) Mengontrol semua kegiatan individu; dan c) Berkomunikasi dengan individu (Sulistyarini, 2017).

Implementasi nilai nilai keagamaan dalam masyarakat adalah bagaimana cara berperilaku atau bersikap di kalangan masyarakat. Artinya pendidikan agama Islam mengatur sikap individu agar berbuat baik terhadap sesama. Dapat diterapkan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari di lingkungan masyarakat seperti: Saling tolong menolong antar tetangga, kerja bakti, saling menghormati, dan lain sebagainya. Dapat juga dengan melaksanakan salat lima waktu di masjid sehingga hubungan dengan masyarakat sekitar semakin erat. Senantiasa berbicara dan berperilaku sopan dengan masyarakat lingkungan sekitar. Peduli dengan anggota masyarakat serta lingkungan tempat tinggal sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Menjunjung tinggi nilai toleransi dan saling menghargai antar perbedaan agama.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada manusia agar bertindak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, mencegah manusia untuk berbuat kesalahan dan mendorong manusia untuk berbuat yang benar. merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi tolak ukur kualitas manusia apakah berpendidikan atau tidak. Karena orang yang berpendidikan



berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam mengajarkan manusia untuk beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada manusia dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam menuntun manusia untuk menjadi hamba Allah yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam menuntun manusia untuk mengenal dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan bersumber Al-Qur'an dan Sunah.

Pendidikan agama Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan manusia untuk tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.

Nilai nilai pendidikan agama Islam yang tertanam di keluarga dan masyarakat menuntun keluarga dan masyarakat untuk menumbuhkan tauhid, akhlak dan akidah yang benar. Dalam keluarga dan masyarakat pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengatur hubungan antar sesama anggota keluarga dan masyarakat. Apabila manusia memahami tentang pendidikan agama Islam maka kepribadian yang baik akan terbentuk di dalam individu itu sendiri kepribadian baik yang dimaksud ialah berperilaku (tata krama) yang baik dan betutur kata yang baik di keluarga dan masyarakat. Kehidupan sosial antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Itulah mengapa pentingnya bagi untuk memahami betul pendidikan agama Islam secara komprehensif.

## REFERENSI

- A.M, R. (2016). *Skripsi: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Individu*. Universitas Muhammadiyah.
- Alfiani, D. A., & Rusman, M. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga. *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 4(2).
- Bahri, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6(2).
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hamim, N. (2017). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>
- Mubarok, R. (2019). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Muhajir, R. A. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik | *Jurnal Pusaka*. *Jurnal Pusaka*, 8(14). [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam)
- Muzayyin, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Askara.
- Nafis, A. S. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. LaksBang PressIndo.
- Nurainun. (2019). *Skripsi : Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. IAIN.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Saleh, F., Delima, & Junanah. (2021). Peran Pendidikan Islam Pada Keluarga Dan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Perilaku Anti Korupsi Di Desa Umbulmartani. *At-Thullab Jurnal*, 3(2), 768–780.
- Setiaji, R. (2012). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain* (Vol. 66). UNY.
- Sulistyarini, D. (2017). *Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti*. <https://ki-demang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1147-13-nilai-moral-dalam-cerita-rakyat->

- sebagai-sarana-pendidikan-budi-pekerti/  
Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadzkiyah*, 6.  
Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).  
Zain, A., & Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. PT. Rieneka Cipta.  
Zulfahmi, Z., Hidatullah, I., & Raudhatinur, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tgk. Chiek Oemar Diyan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 28–42.